

Nomor 17 Tahun XI April 2015
ISSN 1907-3232

PENGARUH RISIKO PERUSAHAAN DENGAN KONSERVATISMA AKUNTANSI

Oleh:

Putu Diah Asrida

Dosen Ekonomi – FPIPS IKIP PGRI Bali

ABSTRACT

This research is conducted to test company's risk and conservatism accounting. Researches for relationship between company's risks and conservatism accounting has been widely studied, and has got some different results or conflicting. Furthermore, this matter encourages to be done re-testing. The company's risk was proxy with debt to equity ratio and accounting conservatism measured by the accrual value. Sample in this research are companies listed to stock exchanges of Indonesia which publishes annual report and who applied conservative accounting. The result of hypothesis test indicated that company's risk affects positive relationship with conservatism accounting.

Key Words: Company's Risk and Accounting Konservatism

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah tempat dimana terdapat kegiatan yang erat kaitannya dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Di dalam pasar modal terdapat perusahaan – perusahaan yang *go public* yang memiliki kaitan erat terhadap efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya. Pemodal yang akan membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan akan melakukan penelitian dan analisa, mengingat segala kondisi yang tidak pasti pada nilai perusahaan di masa mendatang, informasi keuangan adalah salah satu cara yang dapat digunakan baik oleh pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan PSAK No. 1 tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban

(*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercaya kepada mereka. Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa terdapat 7 (tujuh) pengguna informasi keuangan dengan kebutuhan informasi yang berbeda-beda yaitu investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat. Laporan keuangan disusun untuk tujuan memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak mewajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Berhubung para investor merupakan penanam modal berisiko ke perusahaan, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan investor juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pengguna lain.

Investor membutuhkan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan investasi baik berupa properti, mata uang, komoditi, derivatif, saham perusahaan atau pun asset lainnya dengan suatu tujuan untuk memperoleh keuntungan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Kreditor membutuhkan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan kebijakan kredit atas dana yang telah dipinjamkan pada perusahaan. Baik investor maupun kreditor akan sangat memperhatikan kinerja perusahaan di dalam aktivitas bisnisnya. Banyaknya informasi aktivitas bisnis perusahaan yang dimiliki oleh manajemen, dapat memicu tindakan-tindakan yang sesuai dengan keinginan dan kepentingan manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya. Pemilik modal dalam hal ini investor akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada.

Pemegang saham akan mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan pengawasan kepada manajemen. Menurut Jensen (1986) salah satu cara untuk memperkecil biaya pengawasan yang ditanggung oleh pemegang saham adalah dengan melibatkan pihak ketiga dalam pengawasan tersebut. Untuk mengurangi *monitoring cost* dan memperoleh pendanaan, perusahaan akan menggunakan utang sebagai alternatif pilihan. Melalui hipotesis *financial leverage* dalam Chen

dan Steiner (1999) dapat dijelaskan bahwa kebijakan utang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap risiko. Perusahaan menggunakan utang dalam membiayai sebagian besar aktivitya. Peningkatan penggunaan utang akan meningkatkan risiko dan kebangkrutan oleh karena itu kebijakan utang berhubungan positif terhadap risiko.

Menurut Scott (1997), faktor-faktor yang mendorong manajer melakukan aktivitas manajemen laba salah satunya adalah kontrak utang. Teori akuntansi positif yaitu *debt covenant hypothesis*, memprediksikan bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan aktiva untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utang. *Debt/Equity hypothesis* yang merupakan turunan atau pembatasan dari *debt covenant* menunjukkan bahwa semakin besar rasio leverage, semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang meningkatkan laba yang dilaporkan (optimis). Manajemen laba dapat diminimalisir dengan menerapkan kebijakan akuntansi yang konservatif. Semakin konservatif metoda yang digunakan oleh suatu perusahaan maka semakin kecil kecenderungan pihak manajemen melakukan manajemen laba (Sekarmayangsari dan Wilopo: 2002).

Mengatasi permasalahan tersebut maka di dalam kontrak utang, menurut Ahmed *et al.*, (2002), akan memasukkan konservatisme dalam dua cara, yaitu: *Pertama*, *bondholders* dapat secara eksplisit mensyaratkan penggunaan akuntansi konservatif. *Kedua*, manajer secara implisit memberikan komitmen untuk menggunakan akuntansi yang konservatif secara konsisten untuk membangun reputasi sebagai perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang konservatif. Pertimbangan reputasi merupakan pendorong manajer untuk tidak melanggar konservatisme (Milgrom and Roberts: 1992, dalam Sari (2004)).

Mayangsari dan Wilopo (2002) hasil penelitiannya mendukung hipotesis bahwa semakin tinggi tingkat konservatisme yang diterapkan perusahaan maka semakin tinggi nilai pasar perusahaan. Indriani dan Khoiriyah (2010) menemukan bahwa Atribut-atribut kualitas pelaporan keuangan (relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme) merupakan representasi kualitas pelaporan keuangan dan tidak terjadi tumpang tindih (*overlap*) antar ketiga atribut kualitas

pelaporan keuangan. FASB Statement of Concepts No. 2 mendefinisikan konservatisme sebagai reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian dan berusaha untuk menjamin bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat dalam situasi usaha dipertimbangkan secara memadai. Konsekuensi dari konservatisme adalah bahwa kerugian diakui lebih cepat daripada keuntungan dan pengakuan beban mendahului pengakuan pendapatan (dalam Lee, 2010).

Ahmed *et al.*, (2002), menyatakan bahwa semakin besar utang perusahaan, maka semakin besar klaim pemegang obligasi terhadap aktiva perusahaan. Pemegang obligasi cenderung mensyaratkan lebih banyak akuntansi konservatif. Keadaan ini akan mendesak manajemen untuk mengadopsi lebih banyak akuntansi konservatif. Tujuan utamanya adalah untuk mengurangi sikap optimisme yang terlalu berlebihan dalam melaporkan kinerjanya. Widodo (2005), membuktikan bahwa tingkat leverage dapat berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Pada perusahaan yang mempunyai utang relatif tinggi, kreditor mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi risiko perusahaan yang tercermin dalam kontrak utangnya, harusnya manajemen perusahaan akan meningkatkan kualitas laporan keuangannya dengan sangat berhati-hati (konservatif) di dalam pengambilan keputusan. Widanaputra (2007) memperoleh hasil bahwa leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dan signifikan secara statistik pada tingkat keyakinan 95%.

Disisi lain, Zmijewski dan Hagerman (1981) *mendukung debt/equity hypothesis*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *debt/equity ratio*, semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur (atau portofolio prosedur) yang meningkatkan laba yang dilaporkan perioda sekarang atau laporan keuangan yang disajikan cenderung tidak konservatif. Almilia (2004), menemukan bahwa semakin tinggi *debt to total assets ratio* maka semakin besar probabilitas perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif atau optimis.

Sari (2004), menemukan bahwa variabel LEV yang merupakan rasio utang jangka panjang terhadap total aktiva menunjukkan hubungan yang signifikan dengan konservatisme namun menunjukkan tanda yang berlawanan arah dengan hipotesis, yaitu menunjukkan arah negatif. Artinya, semakin tinggi proporsi utang jangka panjang terhadap aktiva maka semakin rendah tingkat konservatisme perusahaan. Sari dan Adhariani (2009), mendukung *debt/Equity hypothesis* dimana variabel independen leverage (DEBT) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme.

Penelitian tentang hubungan risiko perusahaan dengan konservatisme akuntansi mendorong peneliti untuk melakukan pengujian kembali. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini ingin menguji mengenai pengaruh risiko perusahaan pada konservatisme akuntansi.

B. Tinjauan Teoritis

Jensen dan Meckling (1976), mengembangkan *agency theory*, yang menyatakan bahwa manajemen (sebagai *agent*) dan pemilik modal (sebagai *principal*) masing-masing ingin memaksimalkan *utility*-nya. Mursalim (2005), menyatakan bahwa teori keagenan dapat dipandang sebagai suatu versi dari *game theory*, yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak yang lain disebut *principal*. *Principal* mendelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada *agent*, hal ini dapat pula dikatakan bahwa *principal* memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggungjawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. Scott (1997) menyatakan bahwa perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan kreditornya. Kedua jenis kontrak tersebut seringkali dibuat berdasarkan angka laba bersih, sehingga dapat dikatakan bahwa teori agensi mempunyai implikasi terhadap akuntansi.

Agen dan prinsipal, akan berusaha untuk memaksimalkan utilitasnya masing-masing melalui informasi yang dimiliki. Tetapi *agent* memiliki informasi yang

lebih banyak dibanding dengan *principal*, sehingga menimbulkan *asimetri informasi*. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu tindakan-tindakan yang sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan utilitasnya. Pemilik modal dalam hal ini investor akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada. Pemegang saham akan mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan pengawasan kepada manajemen.

Menurut Jensen (1986) salah satu cara untuk memperkecil biaya pengawasan yang ditanggung oleh pemegang saham adalah dengan melibatkan pihak ketiga dalam pengawasan tersebut. Untuk mengurangi *monitoring cost* dan memperoleh pendanaan, perusahaan akan menggunakan utang sebagai alternatif pilihan. Menurut Scott (1997), faktor-faktor yang mendorong manajer melakukan aktivitas manajemen laba salah satunya adalah kontrak utang. Sweeney (1994) menemukan bahwa perusahaan secara signifikan menaikkan laba sehingga rasio *debt to equity* dan *interest coverage* pada frekuensi yang ditentukan. Mengatasi permasalahan tersebut maka di dalam kontrak utang, menurut Ahmed et.al (2002), akan memasukkan konservatisme dalam dua cara, yaitu: *Pertama*, *bondholders* dapat secara eksplisit mensyaratkan penggunaan akuntansi konservatif. *Kedua*, manajer secara implisit memberikan komitmen untuk menggunakan akuntansi yang konservatif secara konsisten untuk membangun reputasi sebagai perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang konservatif. Pertimbangan reputasi merupakan pendorong manajer untuk tidak melanggar konservatisme (Milgrom and Roberts: 1992, dalam Sari (2004)).

Watts (2003) menyatakan bahwa konservatisme akan membatasi manajer untuk memasukkan *bias and noise* ke dalam laporan keuangan. Sehingga ketika manajer melakukan penerapan akuntansi yang konservatif, maka akan menghasilkan laba dan aktiva yang dapat membatasi pembayaran dividen untuk *shareholder*. Dengan demikian, penggunaan akuntansi yang semakin konservatif akan membuat semakin kecil kemungkinan adanya pembayaran dividen yang terlalu tinggi kepada *shareholders*. Dalam Widanaputra (2007), langkah manajemen di atas dapat dijelaskan melalui konsep teori prospek yang

menyatakan bahwa seorang cenderung bersifat *risk averse* pada kondisi yang menguntungkan dan bersifat *risk seeking* pada kondisi yang merugikan. Dalam kaitannya dengan pembagian dividen, karena manajer berada pada posisi yang kurang menguntungkan, maka manajemen cenderung lebih berani menerima risiko dengan cara lebih banyak mengadopsi konservatisme akuntansi.

C. Metoda Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko perusahaan pada konservatisme akuntansi. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Variabel independen dalam penelitian ini adalah risiko perusahaan yang diproksikan dengan *debt to equity rati*. (2) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Pengukuran konservatisme dilakukan dengan melihat perbedaan antara laba bersih sebelum *extraordinary item* ditambah depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Semakin besar akrual negatif yang diperoleh maka semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Secara spesifik penelitian ini menggunakan *net income* sebelum *extraordinary* ditambah dengan biaya depresiasi dikurangi *operating cash flows* di deflasi dengan total aset dengan memberikan simbol CONACC. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005-2009. Sampel dipilih dengan menggunakan metoda *purposive sampling*. Selanjutnya pengumpulan data dilakukan dengan observasi non partisipan yaitu dengan cara membaca, mengamati, mencatat serta mempelajari uraian buku-buku, jurnal-jurnal akuntansi, *Indonesian Capital market Directory* (ICMD) serta mengakses situs-situs internet yang relevan. Hipotesis dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan regresi berganda (uji interaksi) untuk menguji pengaruh keberadaan komite audit pada hubungan risiko perusahaan dan konservatisme akuntansi. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dan dilanjutkan dengan menyimpulkan dan memberikan saran. Rancangan penelitian dalam penelitian ini digambarkan pada gambar berikut:

D. Hasil Penelitian

Hipotesis penelitian ini menguji pengaruh risiko perusahaan dengan konservatisme akuntansi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji analisis regresi linear sederhana. Hasil pengujian hipotesis disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel Hasil pengujian hipotesis

	Unstandardized Coefficients	t	Signifikansi
	B		
Konstan	0,014	0,693	0,489
Risk	0,003	1,989	0,048
<i>Adjusted R²</i> = 0,127			
<i>F-test</i> = 11,865			
Signifikansi F = 0,000 ^a			

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa nilai *adjusted R²* adalah 0,127 atau 12,7%. Ini berarti bahwa varian variabel bebas yaitu risiko perusahaan memengaruhi varian variabel terikat yaitu konservatisme akuntansi sebesar 12,7 persen, sedangkan sisanya 87,3 persen (100 – 12,7) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai *F-test* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 11,865 dengan signifikansi 0,000^a (lebih kecil dari 0,05). Hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak.

Dalam tabel juga menunjukkan nilai koefisien risiko perusahaan bertanda positif sebesar 0,003 dengan signifikansi 0,048. Hal ini menunjukkan pada tingkat keyakinan 95 persen risiko perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara statistis pada konservatisme akuntansi. Ini berarti semakin tinggi risiko perusahaan yang diproksikan dengan *debt to equity* maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa hasil analisis menerima hipotesis penelitian.

Persamaan statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{KONSV}_{it} = -0,011 + 0,003 \text{ RISK}_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

KONSV_i = Pengukuran konservatisme.

DEBT_i = *debt to equity ratio*

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pengujian statistik serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan risiko perusahaan berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi sebesar 0,003 dengan tingkat signifikansi 0,048. Hal yang perlu disarankan kepada perusahaan bahwa dalam mengurangi masalah keagenan, *monitoring cost* dan memperoleh pendanaan, perusahaan dapat menggunakan utang sebagai alternatif pilihan. Sehingga diharapkan dapat menciptakan pengelolaan perusahaan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A.S., Duellman, S., 2007. Accounting conservatism and board of director characteristics: An empirical analysis, *Journal of Accounting and Economics*
- Basu, Sudipta, 1997. "The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings." *Journal of Accounting and Economic*. Vol. 24, No.1: 3-37.
- Belkaoui, A.R. 2000. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Carter, David A., Betty J. Simkins, and W. Gary Simpsons. 2002. Corporate Governance, Board Diversity, and Firm Value. Available at: www.ssrn.com. (Accessed January 2010)
- DeFond, M. L. dan Jiambalvo, J. 1994. "Debt Covenant Violation and Manipulation of Accruals", *Journal of Accounting dan Economics* 17. 145-176.
- Dewi, A.R. 2003. Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Earnings Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. 507-525.

- Feltham, J. dan J. Ohlson. 1995. "Valuation and Clean Surplus Accounting for Operating and Financial Analysis." *Contemporary Accounting Research* 11 (1995), pp.687-731.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gideon SB Boediono. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governace dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. 172-194.
- Givoly and Carla Hyan, 2000. "The Changing Time Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Accounting Become More Conservative?." *Journal of Accounting and Economic* Vol.29: 287-320.
- Hastuti, T.D. 2005. Hubungan antara *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. 238-247
- Jensen, M. C., and Meckling, W. H. (1976). "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*, 3 No. 4
- KNKG. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Komite Nasional Kebijakan Governance. Jakarta
- Lo, Eko. W. 2005. " Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 396-440.
- Mahadwartha, Anom. 2002. Interdependensi Antara Kebijakan Leverage Dengan Kebijakan Dividen : Perspektif Teori Keagenan. *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi* 2. STIE Yogyakarta
- Penman, S.H, dan Zhang, X.J. 2002. "Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns." *The Accounting Review*, 77: 237-264.
- Prasetyantoko, A. 2008. *Corporate Governance: Pendekatan Institusional*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.
- Richardson, Vernon J. (1998). Information Asymmetry an Earnings Management: Some Evidence. *Working Paper*
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke 3. Bandung : Alfabeta.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi : Perekayasaan Akuntansi Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.

- Wardhani, Ratna. 2008. Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Watts, R. L., J. L., Zimmerman. 1986. *Positif Accounting Theory*. New Jersey: Prentice-Hall International Inc.
- Watts, R.L. 2003. Conservatism in accounting part I: explanations and implications. *Accounting Horizons* 17, 207–221.
- Widanaputra, A.A Gede Putu. 2007. Pengaruh Konflik Antara Pemegang Saham dan Manajemen Mengenai Kebijakan Dividen Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Desertasi Program Doktor Akuntansi Fakultas Ekonomi UGM*
- Williams. S. Mitchell. 2003. Diversity in Corporate Governance and Its Impact on Intellectual Capital Performance in a Emerging Economy. Available at: www.vaic-on.net. Accessed June 2009.
- Zarkasyi, Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance: Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Biodata Penulis

Nama: Putu Diah Asrida, SE, Ak., M.Si. Pendidikan S-1, Profesi Akuntansi, dan Magister Ekonomi Akuntansi di Universitas Udayana, Pekerjaan Dosen. Kaprodi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bali